

**PERBANDINGAN BACAAN AL-QUR'AN MENURUT
RIWAYAT IMAM HAFS DAN RIWAYAT IMAM
KHALAF DALAM TARIQ AL-SYATIBI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

DEWI MAEMUNAH
NIM. 3119093

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERBANDINGAN BACAAN AL-QUR'AN MENURUT
RIWAYAT IMAM HAFS DAN RIWAYAT IMAM
KHALAF DALAM TARIQ AL-SYATIBI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

DEWI MAEMUNAH
NIM. 3119093

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Maemunah

NIM : 3119093

Program Studi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERBANDINGAN BACAAN AL-QUR’AN MENURUT RIWAYAT IMAM HAFS DAN RIWAYAT IMAM KHALAF DALAM TARIQ AL-SYATIBI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Dewi Maemunah
NIM. 3119093

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, L.c., M.Ag

Rt. 03/V Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dewi Maemunah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dewi Maemunah
NIM : 3119093
Judul : **PERBANDINGAN BACAAN AL-QUR'AN MENURUT RIWAYAT IMAM HAFS DAN IMAM KHALAF DALAM TARIQ AL-SYATIBI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Mei 2024

Pembimbing,


H. Misbakhudin, L.c., M.Ag
NIP. 197904022006041003

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DEWI MAEMUNAH**
NIM : **3119093**
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN BACAAN AL-QUR'AN MENURUT
RIWAYAT IMAM HAFS DAN RIWAYAT IMAM
KHALAF DALAM TARIQ AL-SYATIBI**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 04 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 19870419201932008

Pekalongan, 15 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	يا = ai	آ = ā
إ = i	وا = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup

dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati

dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai sengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت Ditulis *Umirtu*

شيء Ditulis *Syai'un*

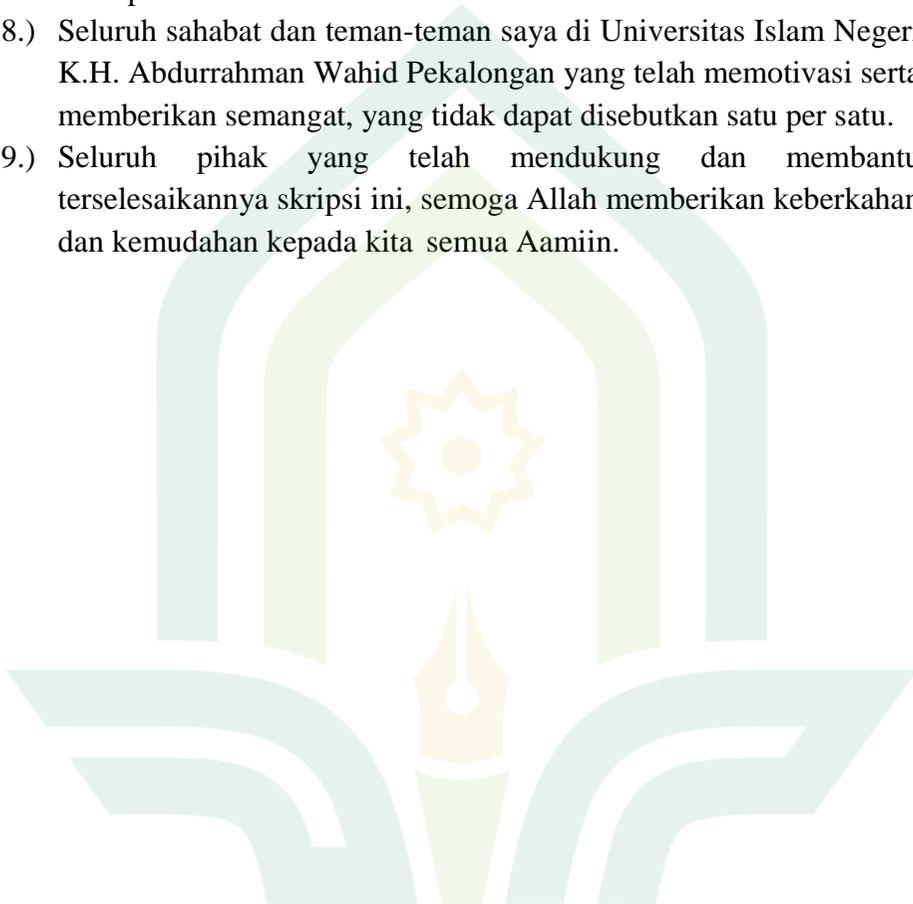
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1.) Kedua orang tua tercinta, Bapak M.Dzikron dan Ibu Mastiyah (Almh) yang tidak pernah lelah mencintai, menyayangi, mendidik, mengasuh, membimbing, mendukung dalam setiap detik hidup saya. Serta mendo'akan saya dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita saya.
- 2.) Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta selaku Dosen Pembimbing skripsi dan selaku dosen wali studi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia akhirat. Amiin.
- 3.) Seluruh dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid, terkhusus dosen IAT yang telah memberikan banyak ilmunya kepada saya, semoga Allah memberikan balasan dengan sebaik-baiknya balasan. Amiin.
- 4.) Seluruh masyayikh Ponpes Miftahul Ulum Yahyawiyah dan Ponpes Sab'ati Talun Kayen Pati, yang telah mendidik saya dengan berbagai ilmu agama, baik ilmu fiqih, akhlaq, Al-Qur'an, Hadis, Tauhid, tasawuf, dan masih banyak yang lainnya. Semoga semuanya menjadi amal jariyah para masyayikh semua. Amiin.
- 5.) Suami saya tercinta, Muhammad Nawfal sang motivator yang tak pernah berhenti memberikan dukungan dan support untuk istrinya dari semua segi, baik dari segi materi maupun dari segi doa dan motivasi. Semoga semua kebaikannya dibalas oleh Allah dengan balasan yang sebaik-baiknya, serta semoga diberikan kesuksesan di dunia dan akhirat. Amiin.
- 6.) Anak saya, Kayla Aghnia Elfina tercinta, yang selalu menemani

umi dalam suka dan duka selama menjalani proses kuliah hingga akhir. Semoga Allah memberikan tumbuh kembang yang baik dan semoga dijadikan anak yang solihah dan berguna bagi ummat.

- 7.) Kerabat saya, baik kakak, adik, bulek, om, budhe, pakhde, nenek, kakek, kakak/adik sepupu, keponakan, dan segenap keluarga besar yang banyak memberikan support kepada saya selama melakukan studi perkuliahan.
- 8.) Seluruh sahabat dan teman-teman saya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
- 9.) Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua Aamiin.

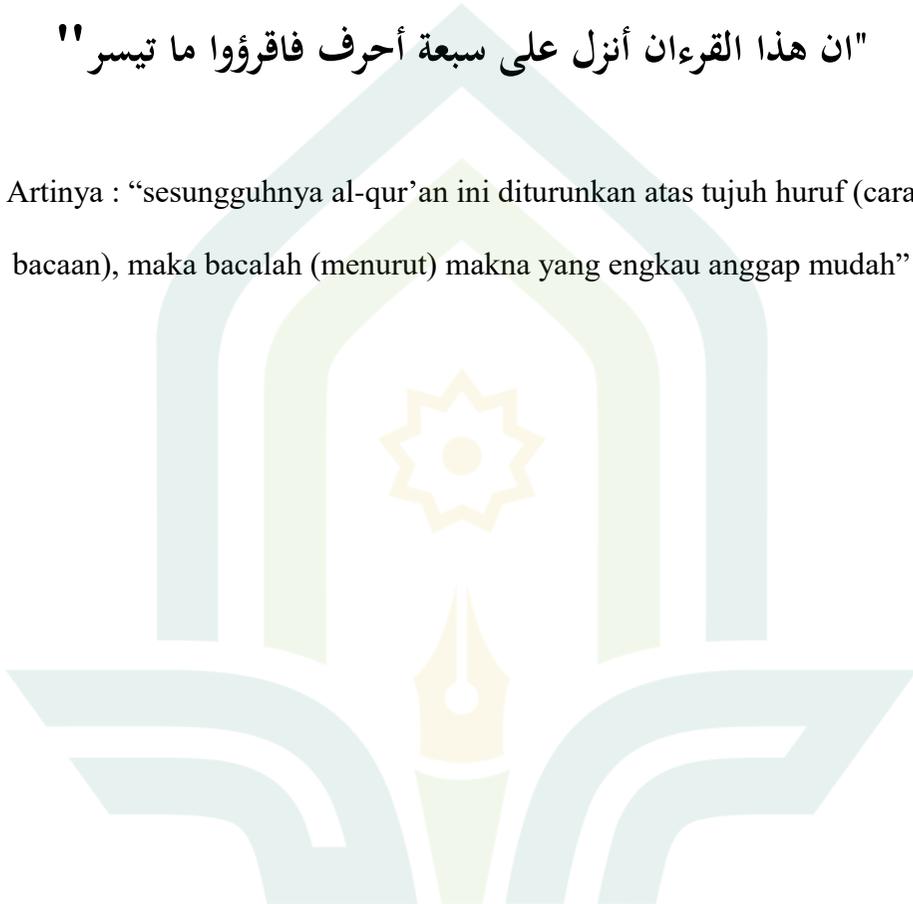


MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala Berfirman:

"ان هذا القرآن أنزل على سبعة أحرف فاقرؤوا ما تيسر"

Artinya : “sesungguhnya al-qur’an ini diturunkan atas tujuh huruf (cara bacaan), maka bacalah (menurut) makna yang engkau anggap mudah”



ABSTRAK

Maemunah, Dewi. 2024. “Perbandingan Bacaan Al-Qur’an Menurut Riwayat Imam Hafs dan Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Misbakhudin, Lc., M.Ag.

Ilmu qiraat merupakan salah satu cabang ulumul qur'an yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an. Ilmu qiraat berfokus pada cara membaca dan mengucapkan teks Al-Qur'an dengan berbagai metode yang berbeda. Memahami dan mempelajari ilmu qiraat adalah fardhu kifayah, artinya menjadi kewajiban bagi sebagian umat Islam untuk mempelajarinya. Namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang ilmu qiraat. Sehingga penulis merasa tergugah untuk mengkaji hal ini. Salah satu yang perlu dipelajari untuk memahami perbedaan qiraat oleh para Imam qiraat adalah dengan memahami dan mempelajari ushul qiraatnya. Oleh karena itu, penulis mengambil focus penelitian tentang ushul qiraat dari riwayat Imam Hafs dan ushul qiraatnya riwayat Imam Khalaf, yang nantinya akan dicari persamaan dan perbedaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana ushul qiraat riwayat Imam Hafs dan Khalaf dalam tariq Al-Syatibi, serta apa saja persamaan dan perbedaan antara keduanya. Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan secara umum mengenai ragam bacaan qiraat Al-Qur'an dan secara khusus mengetahui bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bacaan tambahan dalam menggali informasi mengenai ilmu qiraat, terutama mengenai qiraat Imam Hafs dan Imam Khalaf.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Hirz al-Amani Wa Wajh Tahanni* karya Imam Syatibi, dan sumber data sekundernya menggunakan kitab-kitab maupun buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema seperti buku kaidah qiraat tujuh, kitab syarah matan Al-Syatibi, kitab Al-Qiraat Al-'Asyr Al-Mutawatirah, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Selanjutnya metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode komparatif deskriptif, yang meliputi perbandingan antara persamaan dan perbedaan data yang diteliti.

Hasil penelitian ini yaitu yang pertama, bahwasanya masing-masing qiraat memiliki ushul qiraat tersendiri. Yang kedua, terdapat perbedaan dan persamaan antara kedua riwayat tersebut. Dan yang ketiga adalah bahwasanya dari perbedaan kedua riwayat tersebut jelaslah bahwa l-Qur'an diturunkan sesuai dengan dialek yang mudah untuk kita ikuti dan kita bisa memilih qiraat mana saja yang cocok bagi kita untuk mempraktikannya.

Kata Kunci: *Perbandingan Bacaan Al-Qur'an, Riwayat Hafs, Riwayat Khalaf.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkalan Kec.Batang Kab.Batang ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk mencerahkan kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan disamping berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta selaku Dosen Pembimbing skripsi dan selaku dosen wali studi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Shinta Nurani, M.A, dan Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi mahasiswanya.
5. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya dosen jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir yang ikhlas,tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
7. Ibu, Bapak dan segenap keluarga tercinta yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini. Serta senantiasa mendo'akan, mendukung dan memberi semangat tanpa henti kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan tugas akhir, khususnya angkatan 20 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis. mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 20 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II QIRAAT DALAM STUDI ILMU AL-QUR'AN	21
A. Definisi Qiraat	21
B. Sejarah Perkembangan Qiraat Al-Qur'an.....	24
C. Syarat-syarat Qiraat yang dapat diterima	32
D. Macam-macam Qiraat	34
E. Imam-imam Qiraat	36
F. Asy-Syatibiyah	41

BAB III USHULIYAH QIRAAT IMAM NAFS DAN IMAM KHALAF	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
1. Imam Hafs	45
2. Imam Khalaf.....	49
3. Ushul Qiraat Hafs dan Imam Khalaf	51
4. Contoh Bacaan Imam Hafs dan Imam Khalaf.....	71
BAB IV ANALISIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN USHUL QIRAAT DARI IMAM HAFS DAN IMAM KHALAF DALAM TARIQ AL-SYATIBI 93	
A. Persamaan ushul qiraat riwayat Imam Hafs dengan Imam Khalaf	74
B. Perbedaan ushul qiraat riwayat Imam Hafs dengan Imam Khalaf	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an apabila didefinisikan secara istilah memiliki pengertian yang beragam. Dalam kitab *'ilmu usul al fiqh*-nya 'Abd Al-Wahbah Khalaf ditemukan definisi Al-Qur'an secara menyeluruh yaitu Al-Qur'an merupakan firman-Nya Allah yang memakai Bahasa Arab yang Allah turunkan pada hati Nabi Muhammad Saw lewat al-Ruh al-Amin yang dipakai sebagai hujjah Nabi bahwa beliau merupakan utusan Allah serta dijadikan sebagai aturan hukum umat Islam, sebagai sarana umat muslim untuk bertaqarrub kepada Allah dan dianggap ibadah bagi siapapun yang membacanya. Yang dikumpulkan pada satu mushaf yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan yang terakhir adalah surat An-Nas, yang terjaga keasliannya yang disampaikan kepada kita dengan tertulis dan secara mutawatir.¹

Bangsa Arab memiliki banyak dialek yang berbeda di berbagai wilayah geografis. Setiap daerah di dunia Arab memiliki variasi bahasa Arabnya sendiri, termasuk dalam hal pengucapan, tata bahasa, dan kosakata. Dialek-dialek ini dapat berbeda cukup signifikan sehingga bisa sulit bagi penutur asing atau orang dari daerah lain untuk sepenuhnya memahami semua dialek tersebut. Salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an yakni mempunyai bacaan yang beragam, dengan beragamnya bacaan Al-Qur'an tersebut supaya memudahkan umat Islam dalam memahami Al-Qur'an. Ilmu yang membahas tentang perbedaan *lahjah* tersebut dinamakan dengan Ilmu qiraat.² Qiraat adalah salah satu mazhab seorang *qari'* atau pembaca Al-Qur'an yang mana terdapat perbedaan antara bacaan qiraat yang satu dengan yang lainnya baik yang berhubungan

¹ Masna Hikmawati, *Perbedaan Qiraat dan Pemaknaan: Analisis Semantik-Gramatikal dalam al-Quran*, (Tangerang: 2017), hlm. 4.

² Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 103.

dengan huruf maupun cara pelafalan huruf tersebut, perbedaan tersebut sejak dari zaman Nabi Muhammad Saw.³

Menurut Imam Badr Al-Din al-Zarkasyi, Al-Quran dan qiraat merupakan dua hal yang sangat berbeda, karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang berisikan penjelasan yang meyakinkan serta tidak ada satupun umat manusia yang dapat membantahnya. Adapun qiraat adalah teks atau bacaan dari wahyu yang ditulis dengan huruf-huruf, atau perbedaan dalam melafalkan atau membaca Al-Qur'an (sebagaimana terdapat bacaan yang diberatkan, yang diringankan, dan lain sebagainya).⁴

Penyebab adanya perbedaan tersebut karena Al-Qur'an diturunkan dalam tujuh huruf serta diturunkan di bangsa Arab yang masyarakatnya memiliki dialek atau logat yang berbeda-beda.⁵ Fenomena perbedaan bacaan tersebut memang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw dan diakui sebagai bagian dari keragaman bahasa Arab yang tidak dapat dihindari. Hal ini memberi peluang bagi banyak masyarakat Arab yang memiliki dialek berbeda untuk memahami pesan Al-Qur'an sesuai dengan dialek mereka sendiri. Istilah *qiraat sab'ah*, *'asyrah*, dan *arba'ata 'asyar* menunjukkan qiraat yang mutawatir dan memiliki sanad yang terhubung hingga kepada Nabi Saw. Semua ini menjadi bagian penting dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Allah menurunkan Al-Qur'an menggunakan dialek dan cara membaca yang bermacam-macam karena adanya keragaman dan perbedaan dialek yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada mereka dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an, sebagaimana Hadis Nabi Saw yang berbunyi :

"ان هذا القرآن أنزل على سبعة أحرف فاقرؤوا ما تيسر"

³ Badr al-Din Muhammad bin 'Abdillah az-Zarkasyi, *al-Burhan fi'Ulum al-Qur'an*, jil. 1, (Beirut, 2006), hlm 395

⁴ Badr al-Din Muhammad bin 'Abdillah az-Zarkasyi, *al-Burhan fi'Ulum al-Qur'an*, (Mesir: al-Halabi, 1957), hlm. 318

⁵ Suarni, "Ahruf Sab'ah Dan Qiraat Sab'ah", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 15, No. 2, (2018). 167.

Artinya : “sesungguhnya al-qur’an ini diturunkan atas tujuh huruf (cara bacaan), maka bacalah (menurut) makna yang engkau anggap mudah”.⁶

Dalam hadis tersebut terdapat kata tujuh huruf, namun kata tersebut tidak bermakna tujuh macam bacaan. Ulama’ berpendapat bahwa kata tujuh dalam hadis tersebut tidak mengandung makna suatu bilangan tertentu, namun mengandung makna jama' (sesuatu yang banyak). Dari sinilah muncul istilah *qiraah sab'ah*, dan *qiraah 'asyrah*.

Dalam disiplin ilmu qiraat terdapat dua tariq (bacaan yang disandarkan pada seorang Imam) yang dijadikan panduan yang utama, yaitu tariq Al-Syatibi (qiraat tujuh/ *qiraah sab'ah*) dan tariq Al-Jazari (qiraat sepuluh/ *qiraah 'asyrah*).⁷ Keduanya merupakan tariq yang sohih dan benar. Namun, di negara-negara sebelah Asia Tenggara tariq Al-Syatibi lebih banyak dijadikan panduan oleh para qurra' dan pembaca Al-Qur'an pada umumnya, karena dalam praktik pembacaan Al-Qur'an dengan jalur Tariq Al-Syatibi itu lebih mudah dikuasai oleh orang-orang awam dibanding dengan Tariq Al-Jazari yang kebanyakan orang menganggap lebih sukar untuk dipraktikkan dan biasanya dikuasai oleh orang-orang yang sudah ahli.

Ilmu qiraat merupakan salah satu cabang ulumul qur'an yang sangat penting dalam memahami Al-Qur'an. Ilmu qiraat berfokus pada cara membaca dan mengucapkan teks Al-Qur'an dengan berbagai metode yang berbeda. Memahami dan mempelajari ilmu qiraat adalah fardhu kifayah, artinya menjadi kewajiban bagi sebagian umat Islam untuk mempelajarinya. Para ulama qiraat telah menetapkan ketentuan dan kualifikasi mutawatir yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, yang menjadi pedoman dalam mempelajari ilmu qiraat secara benar dan otentik. Hal ini penting untuk menjamin keotentikan Al-Qur'an dan menjaga keselamatan dari kesalahan pengucapan atau interpretasi yang salah.

⁶ Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah Al-Bukhari, *Jami' Musnad Sahihal-Bukhari Hadis (al-Maktabah al-Syamilah)* Juz. 9 No. 2419

⁷ Ahmad Mahmud 'Abd al-Sami' al-Hafyan, *Asyhar al-Mustalahat fi Fann al-Ada' wa 'Ilm alQiraat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001), h.102.

Menurut Imam Ali ash-Shabuni, qiraat merupakan salah satu aliran dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an yang menjadi pegangan salah seorang *qurra'* yang berbeda dengan *qurra'* lainnya, yang mana qiraat tersebut bersambung sanadnya kepada Rasulullah saw.⁸ Melalui ilmu qiraat kita sebagai umat Islam dapat mengambil pelajaran bahwasanya kita harus menerima kenyataan akan adanya multikulturalitas (budaya yang beragam), multietnisitas, maupun keyakinan yang beragam dalam membaca lafadz Al-Qur'an dengan cara yang beragam pula. Proses belajar dan mengajar ilmu qiraat haruslah secara musyafahah atau talaqqi dari seorang pengajar atau guru yang sanadnya bersambung hingga kepada Rasulullah Saw, karena Al-Qur'an dan qiraat merupakan sunah yang diikuti (*sunah muttaba'*).

Pada abad pertama Hijriah, terutama masa tabi'in, ilmu qiraat menjadi penting bagi masyarakat yang mengkhususkan diri dalam memahami Al-Qur'an. Namun, seiring perkembangan waktu, muncul masalah serius karena banyaknya versi bacaan Al-Qur'an yang mengaku Rasulullah SAW sebagai sumbernya. Untuk mengatasi masalah tersebut, para ahli *qurra'* dan ulama berusaha menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan menguji, meneliti, dan menyeleksi kebenaran qiraat yang beredar. Kriteria yang digunakan untuk menentukan keabsahan suatu qiraat adalah: sanadnya harus mutawatir, harus sesuai dengan rasm Usmani (penulisan standar Al-Qur'an), dan harus sesuai dengan kaidah tata Bahasa Arab.⁹ Dengan cara ini, mereka berupaya memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an yang diterima oleh masyarakat memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

Setelah dilakukan penelitian secara ketat dan sudah diketahui hasilnya, kemudian para ulama' ahli qiraat memutuskan bahwa qiraat yang masyhur, mutawatir, dan sumber bacaannya dari

⁸ Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 105.

⁹ Ibnu al-Jazari, *An-Nasyr fi al-Qira'at al-Asyr*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), Jilid. 1, hlm. 10-11

¹⁰ Ahmad Fathoni, *Kaidah Qiraat Tujuh 1&2* (Jakarta: ISIQ Jakarta, 1991), hlm 4-5.

Rasulullah Saw maka dinamakan dengan qiraat tujuh atau *qiraah sab'ah*. Berikut ini beberapa imam qiraat yang termasuk dalam *qiraah sab'ah* dimulai dari Imam Ashim bin Abi Al-Najud Al-Kufiy, Imam Hamzah bin Al-Zayyat dan Imam Ali bin Hamzah Al-Kisa'i. Imam Nafi' bin Abdurrahman, Imam Abdullah Ibnu Amir Al-Syamiy, Imam Abdullah bin Katsir, dan Imam Abu Amr Zabban bin Al-A'la Al-Bashriy.

Qiraat yang paling banyak digunakan di berbagai negara yakni qiraat Imam 'Ashim riwayat Hafs, meskipun telah dituliskan oleh para ulama seluruh kaidah qiraat dari masing-masing Imam. Imam 'Ashim mempunyai dua perawi yaitu Imam Hafs dan Imam Syu'bah, namun apabila dilihat dari perkembangannya Imam Hafs lebih banyak digunakan dalam membaca Al-Qur'an diberbagai negara khususnya di negara Indonesia, meskipun ada sebagian negara yang menggunakan qiraat Imam selain Imam Hafs.

Di kalangan masyarakat umum ilmu qiraat ini masih sangat awam bagi mereka, mereka lebih paham dan kenal dengan ilmu Tajwid, bahkan masyarakat masih banyak yang belum tahu mengenai ilmu qiraat yang menerangkan perbedaan bacaan dari berbagai macam Imam qiraat. Oleh karena itu, mengkaji ulang suatu ilmu yang masih sangat minim bagi masyarakat umum seperti ilmu qiraat ini sangat dianjurkan sekali, dengan harapan agar masyarakat menjadi lebih dekat dengan ilmu qiraat dan semakin banyak yang mengetahui dan mempelajarinya sehingga masyarakat mampu memahami dan menjadikan isi Al-Qur'an sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari, serta dapat mempraktikan bacaan qiraat ini dalam kesehariannya, atau paling tidak kita sebagai umat Islam jadi mengetahui bahwasanya Al-Qur'an memiliki ragam bacaan yang berbeda sehingga tidak mudah menyalahkan bacaan satu sama lain sehingga terhindar dari adanya fitnah. Masyarakat pada umumnya sudah mengetahui bacaan qiraat Imam Hafs, namun belum mengetahui bacaan qiraat Imam yang lainnya.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis merasa terdugah untuk mengkaji dan meneliti perbedaan yang ada dalam bacaan Al-Qur'an menurut para Imam qiraat. Untuk itu, tema yang diambil

peneliti adalah **Perbandingan Bacaan Al-Qur'an Menurut Riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi.**

Alasan peneliti mengambil perbandingan kedua Imam tersebut yakni Imam Hafs dan Imam Khalaf, karena bacaan riwayat Imam Hafs merupakan bacaan yang banyak digunakan oleh masyarakat Asia Tenggara dan sebagian negara di Eropa dan Amerika.¹¹ Selain itu para qari' dan Imam di Masjid Nabawi dan Masjid Haram juga sering menggunakan bacaan qiraat Imam Hafs, meskipun di negara-negara tersebut telah berkembang bacaan qiraat selain Imam Hafs, yakni bacaan qiraat Ibnu Katsir di Makkah, dan bacaan qiraat Imam Nafi' di Madinah. Kemudian diambilnya Imam Khalaf sebagai pembanding dalam penelitian ini karena selain sebagai perawi Imam Hamzah, Imam Khalaf juga menyandang status sebagai imam qiraat ke sepuluh yang mempunyai bacaan sendiri yang berbeda dari Imam Hamzah, sehingga hal ini dianggap menarik oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut.

Imam Hafs dan Imam Khalaf merupakan Imam *qiraat sab'ah* yang masyhur. Bacaan kedua Imam tersebut memiliki beberapa perbedaan dikarenakan latar belakang kehidupan keduanya berbeda dan sanad Al-Qur'an yang mereka dapatkan juga berbeda. Imam Hafs memiliki nama lengkap Hafs bin Sulaiman bin al-Mughirah bin Abi Daud al-Asadi Al-Kufi. Beliau lahir di Kufah pada tahun 90 H.¹² Imam Hafs mendapatkan sanad Al-Qur'an dengan *musyafahah* dan *bertalaqqi* langsung dari gurunya yakni Imam 'Ashim. Sedangkan Imam 'Ashim mengikut pada bacaan Al-Qur'an dari Abi 'Abd al-Rahman al-Sulami dari Ali bin Abi Thalib dari Rasulullah Saw dari Malaikat Jibril As. Sedangkan Imam Khalaf mendapatkan sanad Al-Qur'an dari Sulaim bin Isa Al-Hanafi al-Kufi dari Hamzah. Nama asli beliau adalah Abu Muhammad Khalaf bin Hisyam Al-

¹¹ Nur Mahmudah, *Tashih Mushaf*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), Cet. Pertama, hlm 29

¹² Surul Shahbudin Al-Nadwi, *Perbahasan Ilmu Tajwid Menurut Riwayat Hafs 'An 'Ashim Melalui Tariq Asy-Syatibiyyah*, (Selangor: Percetakan Salam SDN. BHD., 2018), hlm 15

Basyar. Lahir di Baghdad pada tahun 150 H. Jadi, karena kota yang mereka tinggali berbeda maka lahjah atau dialek pengucapannyapun berbeda, sehingga menjadikan perbedaan pula dalam membaca Al-Qur'an, yakni menurut dialek tempat tinggalnya masing-masing. Selain itu, sanad yang mereka dapatkan juga dari guru yang berbeda, sehingga sudah pasti cara membaca Al-Qur'an dari keduanya memiliki ciri khas masing-masing. Namun bukan berarti semuanya berbeda, masih banyak persamaan dalam membacanya.

Penelitian ini menggunakan Tariq Al-Syatibi (Bacaan Al-qur'an yang disandarkan pada Imam Al-Syatibi) untuk dijadikan sumber penelitian dikarenakan kitab beliau yang dijadikan sumber rujukan utama oleh beberapa ulama qiraat dalam qiraat sab'ah yakni kitab *Hirz Al-Amani Wa Wajh Al-Tahanni* yang dikenal dengan nama *Matan Syatibiyah*. Selain itu Tariq Al-Syatibi merupakan Tariq yang banyak digunakan oleh para pembaca Al-Qur'an di negara Asia Tenggara dibandingkan dengan Tariq Al-Jazari, karena Tariq Al-Syatibi dianggap lebih mudah oleh para pembaca Al-qur'an untuk dipraktikan dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga Tariq ini disebut dengan *Tariq al-'Ammah*.

Dengan demikian, maka fokus penelitian yang diambil penulis yaitu pada perbandingan bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi. Yang bertujuan untuk membandingkan kedua bacaan qiraat Imam tersebut dengan mencari persamaan dan perbedaannya dalam Tariq Al-Syatibi . Adapun persamaan dan perbedaan yang akan diteliti oleh penulis berfokus pada ushul qiraatnya dengan kitab *Hirz al- Amani* (Matan Syatibiyah) sebagai sumbernya. Al-ushul merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu qiraat yang memiliki arti kaidah umum yang sifatnya menyeluruh, yang berisi perbedaan qiraat dari segi aplikasi qiraat yang ada dalam setiap surat di Al-Qur'an.¹³ Adapun yang dimaksud dengan *thariq syatibiyah* yang tertulis di judul yakni bacaan yang jalur periwayatannya didasarkan pada bacaan yang dipakai Imam Syatibi dalam kitabnya *Hirz al-amani*.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 86.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ushul qiraat bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs dalam Tariq Al-Syatibi?
2. Bagaimana ushul qiraat bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Khalaf dalam Tariq Al-Syatibi?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan ushul qiraat bacaan Al-Qur'an Menurut Riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ushul qiraat bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs dalam Tariq Al-Syatibi.
2. Untuk mengetahui ushul qiraat bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Khalaf dalam Tariq Al-Syatibi.
3. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan ushul qiraat bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat untuk:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan secara umum mengenai ragam bacaan qiraat Al-Qur'an dan secara khusus mengetahui bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bacaan tambahan dalam menggali informasi mengenai ilmu qiraat, terutama mengenai qiraat Imam Hafs dan Imam Khalaf.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini menjadi wadah bagi peneliti untuk lebih mengenal dan memahami *qiraah sab'ah* secara umum, dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dalam menambah khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang ulumul qur'an dan *qiraah sab'ah*, khususnya yakni Imam Hafs Dan Imam Khalaf.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kerangka Teori

a. Definisi Qiraat

Lafadz qiraat (القراءات) merupakan bentuk masdar dari fi'il madzi قرأ, yang merupakan jama' dari lafadz qiraah (قراءة) dan secara bahasa (لغة) bermakna bacaan. Adapun secara makna istilah atau terminologi qiraat merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan segi bacaan yang beragam yang sanadnya sampai kepada Rasulullah saw.¹⁴

Adapun menurut para ulama, mereka memiliki pendapat yang berbeda dalam mengartikan qiraat namun intinya adalah sama:

1. Menurut Imam Al-Jazari, qiraat adalah ilmu yang berbicara mengenai cara mengucapkan kalimat yang terdapat dalam Al-Quran serta perbedaannya yang di kaitkan kepada penukilnya.¹⁵
2. Menurut Ali-Al-Sabuni, qiraat merupakan salah satu aliran dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an yang menjadi pegangan salah seorang *qurra'* yang berbeda dengan *qurra'* lainnya, yang mana qiraat tersebut bersambung sanadnya kepada Rasulullah saw.¹⁶

¹⁴ Bahtian Yusup, "*Qiraat Al-Qur'an: Studi Khilafiyah Qira'ah Sab'ah*", Altadabbur, Vol. 4, No. 2, (2019), 229.

¹⁵ Abu Ma'syar 'Abd al-Karim al-Tabari, *Al-Talkhis fi al-Qira'at al Saman*, (Jedah: Al-Jama'ah al-Khairiyah li Tahfiz al Qur'an al-Karim, tt), hlm 13.

¹⁶ Muhammad 'Ali al-Shabuni, *al-Tibyan fi ulum al-Qur'an*, (Damaskus : Maktabah Al-Ghazali, 1390), hlm 2233

3. Menurut Al-Zarkasyi, qiraat adalah perbedaan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an baik yang berhubungan dengan huruf-huruf tersebut ataupun selainnya.
4. Menurut Ibnu Jarir, qiraat merupakan ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan kalimat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan perbedaannya serta dinisbatkan pada penukilnya.
5. Menurut Al-Zarqani, qiraat adalah suatu aliran yang diikuti oleh seorang imam qiraat dalam membaca Al-Qur'an serta setuju dengan riwayat-riwayat dan jalur-jalur yang ada, yang mana baik perbedaannya dalam kaidah maupun hurufnya.¹⁷

Dalam ilmu qiraat terdapat istilah-istilah penting yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum belajar ilmu qiraat lebih dalam, karena istilah-istilah tersebut merupakan bahasa yang dipakai oleh imam qiraat untuk memperoleh pemahaman mengenai qiraat. Istilah-istilah tersebut di antaranya adalah qiraat, Tariq, dan riwayat.

a. Qiraat

Qiraat adalah perbedaan bacaan yang dinisbatkan pada ulama ahli qiraat seperti Imam 'Ashim, Imam Hamzah, Imam Abu 'Amr, dan Imam-Imam qiraat yang lain yang mana standar qiraatnya yang menjadi perhatian baik mutawatir, syadz, maupun masyhur.¹⁸

b. Tariq

Tariq adalah sanad atau jalur periwayatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai qiraat salah seorang Imam yang disandarkan pada Imam qiraat tersebut, seperti bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafis dari qiraat Imam 'Ashim melalui jalur tariq Ubaid Ibnu Shobah dan lain-lain.

¹⁷ Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1995), jilid 1, hlm 336

¹⁸ Surul Shahbudin Al-Nadwi, *Perbahasan Ilmu Tajwid Menurut Riwayat Hafis 'An 'Ashim Melalui Toriq Asy-Syatibiyyah*, (Selangor: Percetakan Salam SDN. BHD., 2018), hlm 11

c. Riwayat

Riwayat adalah jenis bacaan qiraat yang disandarkan pada perawi dari Imam qiraat yang diikutinya.¹⁹ Seperti contoh riwayat Imam Khalaf dari bacaan Imam Hamzah dan riwayat Imam Hafs dari bacaan Imam 'Ashim dan lain sebagainya.

Jadi apabila dilihat dari beberapa definisi yang telah disebutkan di dalam maka dapat disimpulkan bahwa qiraat adalah perbedaan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Imam qiraat masing-masing yang telah disepakati bersama serta bersambung sanadnya kepada Rasulullah saw.

b. Macam-Macam Qiraat

Perbedaan pendapat para ulama dalam menyebutkan macam-macam qiraat, al-Qadhi Jalaluddin al-Buquni mengatakan bahwa qiraat dibagi menjadi tiga, yaitu qiraat mutawatir, masyhur, dan syadz. Sedangkan Imam al-Suyuti mengatakan bahwa pembagian qiraat itu ada enam, yaitu mutawatir, syadz, masyhur, mudarraj, maudhu', dan ahad. Oleh karena itu, di sini penulis akan membagi macam-macam qiraat sebagai berikut :

1) Mutawatir

Yaitu qiraat yang dimasyhurkan oleh imam (qiraah sab'ah) yakni qiraat yang diriwayatkan oleh sekelompok periwayat yang sampai kepada Rasulullah saw.²⁰

2) Ahad

Contohnya yaitu qiraatnya al-Hakm dan Abu Bakr, yakni qiraat yang tidak cocok dengan kaidah Bahasa Arab dan Rasm Usmani, namun qiraatnya shahih.

¹⁹ Abd al-Halim bin Muhammad al-Hadi al-Qabah, *Al-Qira'at al-Qur'aniyyah Tarikhuha, Thubutuha, Hujjiyyatuha wa Ahkamuha*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1999) h.35.

²⁰ Abi Umar Utsman bin Sa'id, *Jami'ul Bayan fi Al-Qira'at As-Sab'....* hlm. 11

3) Masyhur

Yaitu qiraat yang periwayatnya lebih dari satu namun tidak sampai pada bilangan mutawatir serta memiliki jalur sanad yang shahih. Qiraat masyhur biasanya disandarkan pada khalaf, Abu Ja'far, dan Ya'qub.

4) Maudhu'

Maudhu' merupakan qiraat yang tidak asli atau palsu yang disandarkan pada seseorang yang tidak memiliki sanad dan bukti.

5) Syadz

Yaitu qiraat yang tidak memenuhi kriteria sebagai qiraat yang diterima dan tidak memiliki sanad yang shahih.

6) Mudraj

Mudraj merupakan qiraat yang digunakan sebagai penjelas ayat Al-Qur'an yang mana biasanya dimasukkan pada ayat Al-Qur'an sehingga disebut dengan qiraat tafsiriyah.

c. Syarat-syarat Qiraat

Agar tidak terjadi penyelewengan qiraat yang tidak sesuai dan tidak memiliki sanad yang jelas maka para ulama membuat syarat ketentuan qiraat, adapun untuk ketentuan qiraat yang sah dan diterima yang telah disepakati oleh para ulama adalah sebagai berikut :²¹

1) Harus mempunyai sanad yang mutawatir.

2) Harus cocok dengan Mushaf Usmani

Alasan Mushaf Usmani menjadi rujukan dalam qiraat karena Mushaf Usmani merupakan salah satu Mushaf yang para ulama dan para sahabat sepakat untuk dijadikan standar Mushaf yang tersebar di seluruh penjuru dunia Islam.

3) Harus cocok dengan kaidah Bahasa Arab yang telah disepakati.

d. *Hirz al-Amani Wa Wajh Tahanni* (Matan Syathibiyah)

²¹ Nur Mahmudah, *Tashih Mushaf*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), Cet. Pertama, hlm 25

Nama lengkap kitab karangan Abu Muhammad Al-Qasim asy-Syatibi ini adalah *Hirz al-Amani wa Wajhu at-Tahanni*. Kitab ini berisi *nazham* yang berjumlah 1173 bait.²² Masyarakat luas menyebut kitab Imam Syatibi ini dengan sebutan *al-Mandzumat Syahtibiyah* atau *Matan asy-Syathibiyah*, karena kitab ini berbentuk *nazham* yang singkat namun dengan penjelasan yang lengkap. Selain disebut dengan nama *Matan Syatibiyah*, kitab ini juga dikenal dengan sebutan *qasidah lamiyah*, alasannya karena akhir dari syi'ir tiap bait dalam kitab ini berupa huruf lam. Kitab ini juga terdapat beberapa tambahan yang dikutip dari kitabnya Imam Abu Amr Utsman bin Said ad-Dani yang bernama *at-Taisir Fi al-Qira'ati as-sab'i* dengan beberapa tambahan penjelasan mengenai makharijul huruf dan kaidah-kaidah lain yang beliau namai dengan *ziyadah al-Qashid 'inda al-Qurra*²³. Imam Al-Syatibi pertama kali menulis kitab ini di Andalus, kemudian disempurnakan di Madrasah al-Fadiliyah di Qaherah.²⁴

2. Penelitian Terdahulu

Shaharuddin bin Saad, dengan penelitian yang berjudul "*Perbandingan Tariq Al-Syatibi Dan Ibnu Al-Jazari Dalam Riwayat Hafis*". Penelitian ini merupakan Jurnal Qiraat Tahun Pertama. Fokus dalam penelitian ini yakni mengenai definisi tariq serta pengenalan kepada Imam Jazary dan Imam Al-Syatibi. Jadi penelitian ini mempunyai persamaan dengan skripsi yang ditulis oleh penulis dengan titik kesamaan membahas mengenai salah satu imam qiraat yakni Imam Al-Syatibi serta sama-sama menggunakan penelitian studi komparatif, hanya saja obyek kajiannya berbeda. Pada penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah Imam Jazary dan Imam Al-Syatibi, sedangkan objek kajian pada skripsi yang ditulis

²² Abu al-Qasim 'Ali bin 'Uthman bin Muhammad bin Ahmad bin al-Husayn Ibn al-Qasih, *Siraj al-Qari' al-Mubtadi' wa Tidhkar al-Muqri' al-Muntahi*, (Kaherah:Maktabah Mustafa al-Babi alHalabi wa Awladuh, 1954), h.3

²³ Abu Muhammad al-Qasim asy-Syatibi, *Matnu asy-Syathibiyah al-Musamma Hirzu al-amani wa wajhu at-Tahani*, (Bairut: Dar al-Gharbu al-Islami, 1999), hlm. 6.

²⁴Shihab al-Din Ahmad bin Muhammad al-Qastalani, *al-Fath al-Mawahibi fi Tarjamah alImam al-Syatibi*, ('Amman: Dar al-Fath, 2000), h.59.

oleh penulis adalah perbandingan bacaan qiraat Imam Hafs dengan Imam Khalaf.

Muhammad Hamdan Habibi, judul penelitiannya adalah "*Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Al-Qiraat Al-Sab'ah di pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung*". Pendekatan yang dipakai adalah penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus sebagai desainnya. Tulisan ini adalah sebuah tesis dari mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sesuai dengan judul penelitiannya, subyek tulisan ini yaitu Pondok pesantren Babussalam dan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Yang menjadi fokus pada tulisan tesis ini adalah mengenai sistematika pembelajaran qiraat pada kedua pondok pesantren tersebut, namun tidak disinggung pembahasan mengenai perbandingan dari masing-masing bacaan qiraatnya sebagaimana yang ditulis oleh penulis pada penelitian ini.

Ahmad Haryanto, dengan judul penelitiannya "*Jam' Al-Qiraat Al-Sab' (Studi Komparatif Kitab Faid Al-Barakat fi Sab' Al-Qiraat dan Kitab Manba' fi Sab' Qiraat)*". Tulisan ini merupakan tulisan dari salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus kajian pada penelitian ini adalah membahas mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam qiraah sab'ah. Persamaan tulisan ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah sama-sama memakai metode penelitian studi komparatif akan tetapi dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada perbandingan qiraat Imam Hafs dengan Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi, adapun fokus penelitian di atas adalah jam'al qiraat dengan memakai perbandingan kitab Faid Al-Barakat fi Sab' Al-Qiraat dan Kitab Manba' fi Sab' Qiraat.

Siti Ausah BT Abdul Aziz, yang judul tulisannya "*Penerapan Pembacaan Al-Qur'an Dengan Qiraat 'Asyarah (Studi Kajian Mahasiswa Institut Al-Qur'an Darul Aman di Kedah - Malaysia)*". Tulisan ini merupakan skripsi dari salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana strata satu sarjana agama. Tulisan ini

memakai metode penelitian lapangan dengan teknik analisis isi serta Al-Qur'an dan Mushaf as-Sahābah fī al-Qirāat al-Asyr al-Mutawātirah min Tariq as-Syātibiyyah wa al-Durrah sebagai sumber utamanya. Adapun pengumpulan datanya dengan cara interview yang berkaitan dengan objek yang menjadi fokus kajian. Fokus kajian ini pada kepentingan ilmu qiraat yang sepatutnya dieksplor oleh masyarakat Malaysia secara umum dan khususnya siapapun yang terlibat dalam bidang ilmu qiraat ini. Jadi persamaan penelitian ini dengan tulisan yang ditulis oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai ilmu qiraat yang dianggap sangat penting untuk diperhatikan oleh masyarakat secara umum.

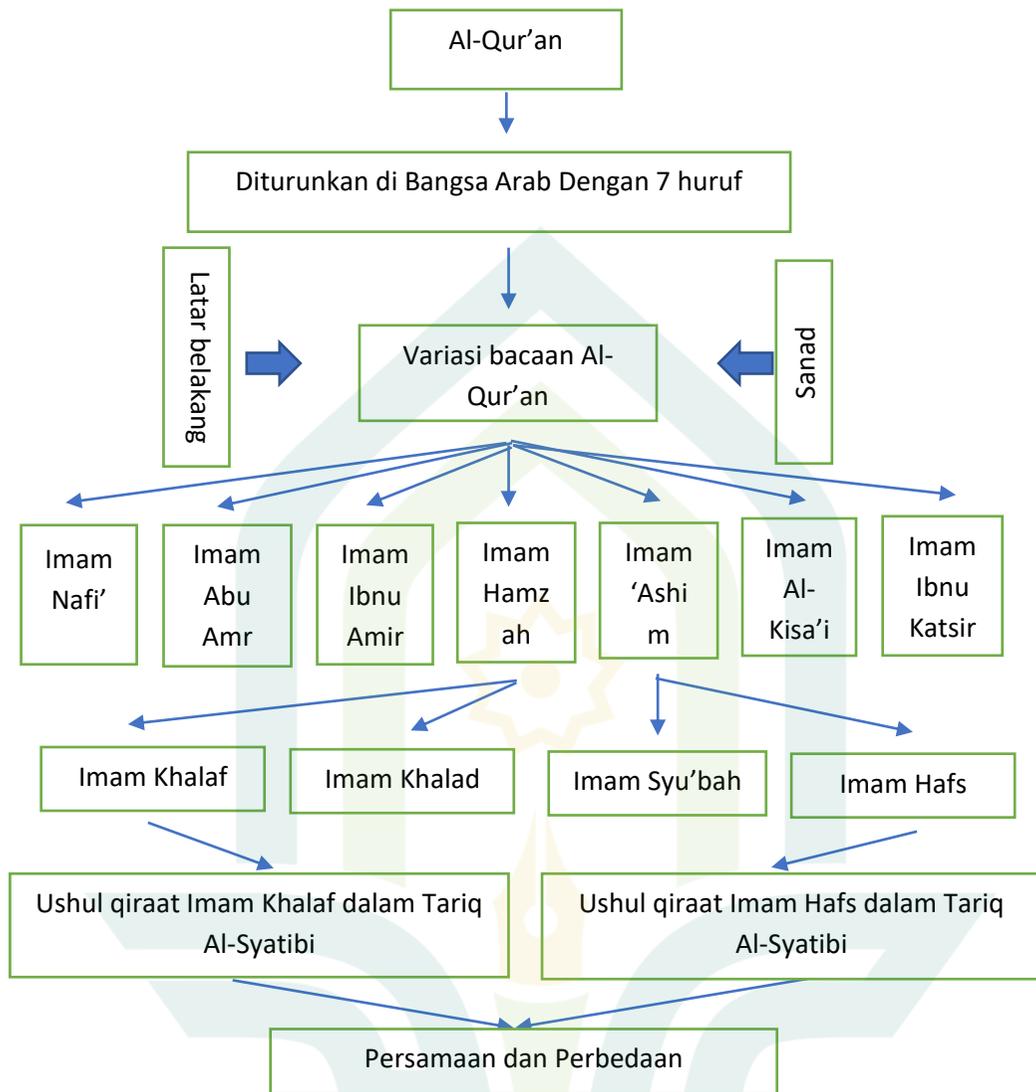
Firda Nurul Azizah, dengan judul penelitian "*Perbandingan Penyusunan Kitab Qiraat 'Ashim Dalam Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh Dan Kitab Nailun Nabilah Fi Tafsir Riwayat Imam Syu'bah*". Penelitian ini merupakan skripsi salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian Firda Nurul Azizah ini merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (library research), karena sumber primer tulisan ini adalah kitab asli Panduan Al-Qur'an Qira'ah 'Ashim Riwayat Syu'bah & Hafsh Dan Kitab Nailun Nabilah Fi Tafsir Riwayat Imam Syu'bah. Dalam penelitian ini pembahasan berfokus pada perbandingan qiraat Imam Hafsh dengan Imam Syu'bah dalam hal penyusunan kitab. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan dokumentasi sebagai teknis pengumpulan datanya serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan skripsi yang ditulis oleh penulis, letak persamaannya yakni sama-sama menggunakan penelitian studi komparatif atau perbandingan, hanya saja obyek dan fokus penelitian yang digunakan berbeda. Skripsi yang ditulis oleh penulis berfokus pada perbandingan bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafsh Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi, sedangkan penelitian ini berfokus pada perbandingan Imam Hafsh Dan Riwayat Imam Syu'bah dalam penyusunan kitab qiraat Imam 'Ashim yang berobjek pada kedua kitab diatas.

Apabila dilihat dari penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul perbandingan bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi merupakan sebuah kontribusi penelitian yang baru yang sebelumnya belum ada penulis lain yang menulisnya, maka diharapkan tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an.

3. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diimani oleh setiap orang yang beragama muslim. Menurut sejarah, proses penurunan wahyu Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS dan disebarakan kepada umum menjadi beberapa 'Qiraat' atau bacaan yang berbeda dari segi pelafadzan namun tidak mengubah makna secara eksplisit kalimat. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan para Imam qiraat yang berbeda, serta sanad yang mereka dapatkan juga dari jalur yang berbeda.

Tertarik dengan persoalan terjadinya perbedaan bacaan atau 'Qiraat' tersebut mendorong kepada penelitian ini dijalankan. Secara ringkas penelitian ini, mengupas sisi yang berbeda antara Riwayat yang umum dipakai di seluruh nusantara yaitu Imam Hafs dari Imam 'Ashim dengan bacaan 'qiraat' Imam Khalaf dari Imam Hamzah. Perbedaan yang terjadi menjadi persoalan bagi peneliti untuk mengenal pasti perbedaan dan persamaan al- ushul qiraat yang ada pada kedua Imam qiraat tersebut. Perbedaan tersebut muncul karena latar belakang kehidupan mereka yang berbeda serta sanad Al-Qur'an yang mereka dapatkan juga berbeda.



F. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian dan pendekatan

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang memanfaatkan literatur kitab, buku, maupun penelitian yang sudah ada, serta menelaah berbagai jenis teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dengan demikian penelitian kepustakaan dapat dimengerti sebagai penelitian yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data utama.²⁵ Jadi langkah-langkahnya dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur tersebut.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yang mana Pendekatan kualitatif memang berguna untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam pada subyek penelitian. Analisis yang didasarkan pada proses penyimpulan komparatif memberikan kerangka yang kokoh untuk menginterpretasi data kualitatif secara mendalam.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua komponen, yakni sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni mengenai bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi maka sumber primer penelitian ini adalah Kitab dari Imam Al-Syatibi yakni matan Al-Syatibi .

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari selain sumber primer, yakni dari sumber-sumber lain ketika pada sumber primer tidak ditemukan

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 28.

datanya²⁶ yang bertujuan untuk menambah dan memperkaya informasi serta data yang dibutuhkan sehingga permasalahan yang terdapat pada penelitian dapat dianalisa dengan tepat. Jadi sumber data sekunder pada penelitian ini berupa kitab-kitab maupun buku yang berkaitan dengan judul penelitian seperti buku kaidah qiraat tujuh, kitab syarah matan Al-Syatibi, kitab Al-Qiraat Al-'Asyr Al-Mutawatirah, dan lain sebagainya.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data untuk sebuah penelitian. Data yang terkumpul harus sesuai permasalahan yang ada dan mencapai tahap standar. Pengumpulan data dilakukan agar penelitian dapat dianalisa secara ilmiah.²⁷

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan Teknik dokumentasi, yakni dengan mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis tentang ilmu qiraat baik dari kitab, buku, maupun jurnal serta tulisan lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian, kemudian dibaca, dikaji, dan ditelaah, sehingga dapat dianalisa secara tepat, rinci, dan jelas.²⁸

4. Metode analisis data

Dalam penelitian ini, Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode komparatif, yang meliputi perbandingan antara persamaan dan perbedaan data yang diteliti. Analisis tersebut juga melibatkan penelusuran fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti berdasarkan sudut pandang ataupun kerangka pemikiran tertentu yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian.

²⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm 68

²⁷ Sumardi Suyabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 84

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 82.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar tujuan penelitian mengenai perbandingan bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi secara jelas dapat diperoleh, maka penulis akan mencantumkan langkah-langkah penulisan dalam penelitian ini. Adapun kerangka penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang berhubungan antara bab satu dengan yang lainnya. Berikut isi bab dalam sistematika pembahasan :

BAB I, PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, Metode Penelitian , dan sistematika pembahasan.

BAB II, LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang definisi qiraat, macam-macam qiraat, Imam-Imam qiraat, definisi ushul qiraat, pengenalan kitab hirz al-Amani (Matan Syatibiyah), serta hal-hal yang berkaitan dengan ilmu qiraat.

BAB III, HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan pembahasan mengenai biografi Imam Hafs, Imam Khalaf, dan Imam Asy-Syatibi sebagai obyek dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga berisi tentang pembahasan bacaan qiraat Imam Hafs Dan Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi.

BAB IV, ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai perbedaan dan persamaan ushul qiraat antara bacaan Al-Qur'an menurut riwayat Imam Hafs Dan Riwayat Imam Khalaf Dalam Tariq Al-Syatibi.

BAB V, PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir pada penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari semua hasil pembahasan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Imam Hafs dan Imam Khalaf memiliki ushul qiraat masing-masing. Di antara Ushul qiraatnya Imam Hafs adalah sebagai berikut: Bacaan basmalah, mim jama', saktah, mad muttasil, mad jaiz munfasil, imalah, bacaan tashil, isymam, Lafadz **السِّيَالُ**, **الرَّسُولَا**, dan **الظُّنُونَا** ,lafadz **سَلْسِيَالَا** ,lafadz **قَوَارِيرَا**, Dalam membaca lafadz **يَيْصُطُ**, Lafadz **الْمُصَيِّطُرُونَ**, dan ya' zaidah. Adapun Imam Khalaf ada tambahan dalam nun mati atau tanwin bertemu *wawu* atau *ya'*, huruf Hamzah Yang diwaqaf, lafadz **لَدَيْهِمْ**, **أَلَيْهِمْ**, dan **عَلَيْهِمْ**, dan Idzhar dan Idgham.
2. Menurut qiraat riwayat Imam Hafs dari Imam 'Ashim dan qiraat riwayat Imam Khalaf dari Imam Hamzah dari segi ilmu tajwidnya memiliki perbedaan pada bacaan mad. Imam Hafs dalam membaca mad dengan panjang maksimal 4 atau 5 harakat (*tawasuth*), sedangkan Imam Khalaf membaca mad dengan kadar maksimal 6 harakat yang dalam ilmu qiraatnya disebut dengan *thul*. Adapun Dari segi ushul qiraatnya, antara riwayat Imam Hafs dan riwayat Imam Khalaf memiliki banyak sekali perbedaan, di antaranya yaitu dalam membaca basmalah, dalam membaca mim jama', dalam membaca lafadz **أَلَيْهِمْ**, **عَلَيْهِمْ**, dan **لَدَيْهِمْ** Imam Khalaf dengan mendhummahkan *ha'*nya, sedangkan Imam Hafs dengan mengkasrahkannya, dalam membaca saktah Imam Hafs hanya pada 4 tempat, sedangkan Imam Khalaf pada banyak tempat, dalam membaca lafadz **ءَأَعْجَمِي** Imam Hafs dengan tashil dan Imam Khalaf tidak, dalam membaca isymam Imam Hafs hanya pada satu tempat sedangkan Imam Khalaf lebih dari satu tempat, dalam membaca imalah Imam Hafs hanya pada lafadz **مَجْرِلَهَا** sedangkan Imam

Khalaf di banyak tempat, dan ketika ada nun mati bertemu *ya'* atau *wawu* Imam Hafs membaca dengan idgham bighunnah, sedangkan Imam Khalaf dengan idgham bilaghunnah.

3. Selain perbedaan di atas, bacaan qiraat riwayat Imam Hafs dan Imam Khalaf juga memiliki persamaan, di antaranya adalah pada mad lazim, dalam membaca lafadz **بَصِطَةٌ** dan **يَبِصُطُ** keduanya sama-sama membaca dengan huruf *sin*, dan dalam membaca lafadz **أَنَا أُخِي** keduanya membaca dengan membuang *alif*.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih memiliki kekurangan, oleh karena itu peneliti akan mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Peneliti ingin memberikan saran bagi Lembaga maupun bagi peneliti berikutnya, di antara saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Agar ilmu qiraat sab'ah atau 'asyr tetap terjaga dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman akibat kurangnya perhatian masyarakat terhadap disiplin ilmu ini, maka UIN KH. Abdurrahman Wahid terutama untuk fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, disarankan untuk lebih menggiatkan kajian atau penelitian terkait ilmu qiraat. Contohnya, dengan mengadakan seminar bedah kitab yang berkaitan dengan ilmu qiraat. Pihak kampus juga bisa menyelenggarakan diskusi-diskusi yang menarik minat mahasiswa untuk meneliti dan mendalami ilmu qiraat, sehingga ilmu qiraat dapat lebih dikenali lagi untuk mahasiswa terutama yang jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Bagi peneliti setelahnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang qiraat diharapkan untuk mempertimbangkan saran-saran berikut ini:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menelaah lebih banyak sumber dan referensi terkait ilmu qiraat agar hasil penelitiannya lebih mendalam dan menyeluruh.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan proses pengambilan dan pengumpulan data, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih baik dan teratur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Halim bin Muhammad al-Hadi al-Qabah. (1999). *Al-Qira'at al-Qur'aniyyah Tarikhuha, Thubutuha, Hujjiyyatuha wa Ahkamuha*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- Abdul Fattah al-Qadi. (2002). *Tarikh al-Qurra al-'Asyrah*. Kairo: Maktabah al-Azhar li al-Turath.
- Abduh Zulfidar Akaha. (1996). *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad al-Sakhawi. (1997). *Jamal Qurra' wa Kamal al-Iqra', Tahqiq Marwan al 'Atiyyah*. Damaskus: Dar al-Ma'mun li al-Turath.
- Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi. (1998). *al-Jami' al-Shahih*. Beirut: Dar al-Jalil.
- Abu al-Qasim 'Ali bin 'Uthman bin Muhammad bin Ahmad bin al-Husayn Ibn al-Qasih. (1954). *Siraj al-Qari' al-Mubtadi' wa Tidhkar al-Muqri' al-Muntahi*. Kaherah: Maktabah Mustafa al-Babi alHalabi wa Awladuh.
- Abu 'Amr 'Uthman bin Sa'id al-Dani. (2015). *al-Taisir fi al-Qira'at al-Sab'*. Saudi Arabia: Dar al Andalus li al-Nashr wa al-Tauzi'.
- Abu Bakar Ahmad bin 'Ali bin Thabit al-Khatib al-Baghdadi. (1998). *Tarikh Baghdad*.
- Abu Ja'far Muhammad bin 'Amr al-'Uqaili. (1984). *al-Du'afa' al-Kabir, Tahqiq 'Abd al-Mu'ti Amin*. Beirut: Dar alKutub al-'Ilmiyyah.
- Abu Ma'syar 'Abd al-Karim al-Tabari. (1993). *Al-Talkhis fi al-Qira'at al Saman*. Jedah: Al-Jama'ah al-Khairiyah li Tahfiz al Qur'an al-Karim.

- Abu Muhammad al-Qasim asy-Syatibi. (1999). *Matnu asy-Syathibiyah al-Musamma Hirzu al-amani wa wajhu at-Tahani*. Bairut: Dar al-Gharbu al-Islami.
- Ahmad Fathoni. (1991). *Kaidah Qiraat Tujuh 1&2*. Jakarta: ISIQ Jakarta.
- Ahmad ibn Muhammad ibn Ahmad Syihabuddin al-Bina'. (1427 H). *Ithaf Fudhala' al-Basyar fi al-Qira'at al-Arba'ah Asyr*. Libanon: Dar al-Kutub alIlmiyah.
- Ahmad Warson Munawwir. (1984). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Qasim bin Firuh bin Khalaf bin Ahmad Al-Syatibi (2020). *Hirz al-Amani Wa Wajh Tahanni*. Mesir: Maktabah Aulad Al-Syaikh.
- Ar-Ra'iny, Abu Abdullah Muhammad bin Syuraih. (1991). *al-Kafy fi al-Qiraat asSaba'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah.
- Badr al-Din Muhammad bin 'Abdillah az-Zarkasyi. (2006). *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut.
- Bahtian Yusup. (2019). "Qiraat Al-Qur'an: Studi Khilafiyah Qira'ah Sab'ah". *Altadabbur*, Vol. 4, No. 2.
- Fahd 'Abdul al-Rahman Sulaiman al-Rumiy. (2005). *Dirasat fi 'Ulum al-Qur'an*. Cet. XIV; Riyadh.
- Ibnu al-Jazari. (2005). *An-Nasyr fi al-Qira'at al-Asyr*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Ibn al-Jazary, Muhammad bin Muhammad. (2006). *Ghayat an-Nihayah fi Thabaqat al-Qurra'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Ibn Khalkan, Ahmad bin Muhammad. (1970). *Wafiyat al-A'yan Wa Anba' Abna' az-Zaman*, Dar Shadir. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

- Ibn Mujahid, Abu Bakar Ahmad bin Musa al-Baghdady. (245 H). *as-Sab'at fi al-Qiraay*, Cairo: Dar al-Ma'arif.
- Jalaluddīn al-Suyūfī. (1974). *al-Itqān fī 'Ulum al-Qur'ān*. Egypt: al-Hai'ah al-Misriyah.
- Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi. (2017). *Tahdhib al-Kamal*. Bekasi: Muassasah ar-Risalah.
- Jamal Al-Din Muhammad Syaraf. (2010). *Al-Qira'at Al-Asyr Al-Mutawatirah*. Tanta: Dar Al-Shohabah Lil Turas.
- Manna' al-Qathan. (2004). *Mabahith fī 'Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masna Hikmawati. (2017). *Perbedaan Qiraat dan Pemaknaan: Analisis Semantik-Gramatikal dalam al-Quran*. Tangerang.
- Mawardi Abdullah. (2014). *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad 'Abd al-'Azim az-Zarqani. (2007). *Manahil al-Irfan fī 'Ulum al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Fikr.
- Muhaisin, Muhammad salim. (2001). *al-Irsyadat al-Jaliyah fī al-Qira'at as-Saba' min Thariq asy-Syathibiyah*. Beirut: Dar al-Jail.
- Muhammad Al-Dusuqi Amin Kahilah. (1973). *Syarah Asy-Syatibiyah*, Kaherah: Dar- Assalam.
- Muhammad 'Ali al-Shabuni. (1390 H). *al-Tibyan fī ulum al-Qur'an*. Damaskus : Maktabah Al-Ghazali.
- Muhammad bin Ahmad bin 'Uthman bin Qaimaz. (2002). *al-Dhahab, Ma'rifah al-Qurra' al-Kubbar*. Mesir: Dar as-Salam.

- Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah Al-Bukhari. *Jami' Musnad Sahihal-Bukhari Hadis*. al-Maktabah al-Syamilah.
- Muhammad bin Muhammad bin al-Jazari. (1351 H). *Ghayah al-Nihayah fi Tabaqat al-Qurra'*. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah.
- Muhammad Ibn 'Isa al-Tirmidhi. (1975). *Sunan al-Tirmidhi*. Egypt: Mustafa al-Halabi.
- Muhammad Ibn 'Isa al-Tirmidhi. (2005). *al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Nur al-Din al-'Itr. (2012). *'Ulum al-Quran*. Kairo: Dar al-Basair.
- Nur Mahmudah. (2011). *Tashih Mushaf*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Ramli Abdul Wahid. (1996). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosihon Anwar. (2013). *Ulum al-Qur'an*. Bandung: CV PustakaSetia.
- Shihab al-Din Abi 'Abdillah Yaqut bin 'Abdullah alHamawi. (2008). *Mu'jam al-Buldan*. Beirut: Daral-Sadir.
- Shihab al-Din Ahmad bin Muhammad al-Qastalani. (2000). *al-Fath al-Mawahibi fi Tarjamah alImam al-Syatibi*. 'Amman: Dar al-Fath.
- Suarni, (2018). "Ahruf Sab'ah Dan Qiraat Sab'ah". Al-Mu'ashirah, Vol. 15, No. 2.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surul Shahbudin Al-Nadwi. (2018). *Perbahasan Ilmu Tajwid Menurut Riwayat Hafs 'An 'Ashim Melalui Toriq Asy-Syatibiyyah*. Selangor: Percetakan Salam SDN. BHD.

Sya'ban Muhammad Ismail. (1993). *Mengenal Qiraat al-Qur'an*, ter. Said Agil Hussin al-Munawar. Semarang: Dina Utama.

Taha 'Abd al-Khaliq. (1994). *Fath al-'Alim fi 'Ulum al-Tanzil*. Kairo: Maktabah Wahbah.

Zain al-Din Muhammad 'Abd al-Ra'uf al-Munawi. (1356 H). *Faid al-Qadir Sharh al-Jami' al-Saghir*. Mesir: Maktabah aTijariyyah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Maemunah
NIM : 3119093
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : dewimaemunah1903@gmail.com
No. Hp : 085794762365

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

**PERBANDINGAN BACAAN AL-QUR'AN MENURUT RIWAYAT IMAM HAFS
DAN IMAM KHALAF DALAM TARIQ AL-SYATIBI**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Juli 2024



(Dewi Maemunah)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD